



Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Selama Menjalani Praktek Klinik Keperawatan Dasar

Anisatul Farodisa¹, Kris Linggardini²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

anisatulfarodisa@gmail.com

Keywords:

Students, Clinical Practice, Basic Nursing.

ABSTRACT

Objective: To determine the stress level of nursing students while undergoing basic nursing clinical practice.

Method: This study used a quantitative descriptive method through a cross sectional approach. The sampling technique used in this research was cluster random sampling with a sample size of 169 respondents that matched the inclusion and exclusion criteria. The questionnaire used in this study was PSS (Perceived Stress Scale).

Results: The results of this research showed that the majority of respondents were 19 years old. There were 106 respondents aged 19 years old (62.7%). Furthermore, the majority of respondents was female with 134 female respondents (79.3%). The stress levels of students in basic nursing practice were mostly in the moderate category with 96 (56.8%), mild stress with 70 (41.4%), and severe stress with 3 (1.8%).

Conclusion: Stress levels of students who practice basic nursing clinics are mostly in the moderate category.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa, tenaga pendidiknya disebut dosen (Rahayu septi, 2017). Tugas pokok dari sekolah tinggi diantaranya meliputi bidang pendidikan, kesehatan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam pendidikan akademik dan vokasional mempunyai beban study yang harus diselesaikan, serta waktu tempuh yang harus dicapai sesuai peraturan yang berlaku. Setiap tahunnya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Fakultas ilmu kesehatan khususnya prodi S1 keperawatan, D III keperawatan, D III kebidanan dan Profesi Ners selalu menjalankan praktik klinik.

Praktik klinik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan keperawatan (Lin, 2006). Pembelajaran di klinik adalah sebuah pengalaman krusial yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari sebelum menjadi perawat yang profesional (Custodio, Pereira, dan Secco, 2009). Pada praktek klinik mahasiswa dituntut untuk mandiri dan cekatan dalam tindakan terhadap pasien. Selain itu, mahasiswa juga dibebankan untuk membuat tugas asuhan keperawatan individu dan asuhan keperawatan kelompok sebagai bukti bahwa telah mengikuti praktek klinik (Hidayat, 2009).

Pembelajaran klinik sebaiknya mendapat perhatian serius dan persiapan yang baik. Perhatian dan persiapan tersebut dibutuhkan karena pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja dengan klien dan belajar masalah yang nyata (Elfi, 2007). Tujuan dari praktik klinik selain menerapkan konsep adalah diharapkan peserta didik lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga terampil dalam menggunakan teori dan tindakan. Di lahan praktik peserta didik juga dapat bereksperimen dengan menggunakan konsep dan teori untuk praktik, menyelesaikan masalah dan mengembangkan bentuk perawatan baru (Nursalam & Ferry, 2008 dalam Rindayati, 2014).

Ancaman atau tantangan yang bisa dihadapi oleh mereka diantaranya adalah bagaimana cara menghadapi tugas klinik dan beban kerja yang baru, bagaimana cara menjaga hubungan yang baik dengan pembimbing atau instruktur klinik dan staf lingkungan rumah sakit, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan klinik, bagaimana cara untuk berdiskusi, bersaing dan berinteraksi dengan teman sebaya atau maha-

siswa keperawatan dari perguruan tinggi lain, mengatur perubahan yang terjadi tiba-tiba pada kondisi pasien, dan bagaimana cara menggunakan peralatan medis yang berteknologi tinggi (Lin, 2006). Hal-hal tersebut menjadi sumber stressor tersendiri bagi mahasiswa tersebut.

Stress merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban. Perubahan kondisi belajar mahasiswa dari kondisi yang aman dan nyaman dikampus ke lahan praktik yang sama sekali asing dimata mereka yang baru pertama kali praktik membuat mahasiswa tersebut berada dalam kondisi stres. Tidak terbiasa dengan lingkungan di lahan praktik menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi tersebut sehingga tidak membahayakan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini mahasiswa perlu berubah untuk melakukan penyesuaian tersebut (Reni, 2012). Prymachuk dan Richards (2007) mengidentifikasi terdapat tiga sumber stres pada mahasiswa keperawatan yang terdiri dari (1) masalah akademik (ujian dan evaluasi, ketakutan atau kegagalan saat pelatihan, beban kerja yang terlalu berat, dll); (2) masalah diarea klinik (pekerjaan, takut akan membuat masalah, respon yang negatif terhadap kematian dan penderitaan yang dialami pasien, hubungan dengan berbagai profesi yang ada di klinik); (3) masalah pribadi atau social (masalah ekonomi, ketidakseimbangan Antara tugas sebagai anggota keluarga dengan tugas sebagai mahasiswa). Pada semester tiga, mahasiswa program studi fakultas ilmu keperawatan S1 mendapatkan mata kuliah keperawatan dasar (KDDK). Pada praktik klinik mahasiswa tersebut akan ditempatkan dibagian rawat inap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari di kampus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengalaman dan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang berjumlah 10 orang yang akan mengikuti praktik keperawatan dasar, mereka mengungkapkan adanya ketakutan Antara tugas-tugas yang menjadi target kompetensi selama praktik, perubahan kondisi dikampus dengan lahan praktik yang baru, dan perbedaan antara teori dalam perkuliahan dan situasi nyata dalam praktik klinik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengambilan data dilakukan melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, RSUD Kebumen, RSUD Ajibarang dan RS Islam Purwokerto. Pengambilan data dilakukan pada

bulan November sampai dengan Desember. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 169 mahasiswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*) dengan reliabilitas 0,910. Pada penelitian ini semua data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden yang Mengalami Stres Selama Menjalani Praktik Klinik Keperawatan Dasar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
18	16	9,5
19	106	62,7
20	43	25,4
21	4	2,4
Total	169	100,0
Jenis kelamin		
Perempuan	134	79,3
Laki-laki	35	20,7
Total	169	100,0
Jurusan saat SMA/SMK		
SMA	121	71,6
SMK	48	28,4
Total	169	100,0

Hasil penelitian tabel 1 diatas dari 169 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19 tahun sebanyak 106 (62,7%). Menurut Soesilowindradini (1998), umur 17 sampai 21 tahun merupakan masa remaja akhir. Jhon W. santrock (2003) mengemukakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan social emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur responden ternyata tidak selalu menimbulkan stres.

Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi daripada responden laki-laki. Menurut Sularyo (2009), di dunia kesehatan, kebutuhan tenaga kesehatan sampai saat ini masih banyak perempuan, dalam

hal ini dikarenakan perempuan lebih bisa menyayangi dan memberikan rasa lebih sabar dalam hal keperawatan termasuk kemampuan dalam praktik klinik di rumah sakit. Perempuan cenderung memiliki sifat yang lebih terbuka dibandingkan dengan laki-laki.

Tingkat Stres

Tabel 2 Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Selama Menjalani Praktik Klinik Keperawatan Dasar

Variable	Frekuensi	Persentase
Tingkat Stres		
Ringan (30-60)	70	41,4
Sedang (61-90)	96	56,8
Berat (91-120)	3	1,8
Total	169	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengalami stres sedang sebanyak 96 responden (56,8%), sedangkan yang mengalami stres ringan sebanyak 70 responden (41,4%) dan yang mengalami stres berat sebanyak 3 responden (1,8%). Beberapa responden mengatakan bahwa stres yang dialami biasanya disebabkan oleh tuntutan pekerjaan saat praktik klinik, tugas asuhan keperawatan yang harus dikumpulkan sesuai deadline, kondisi dan lingkungan yang kurang mendukung di lahan praktik. Praktik klinik merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan program pendidikan. Pengalaman belajar dalam bentuk praktik klinik merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan seluruh teori yang di dapat dikelas maupun dilaboratorium kedalam suatu tatanan yang nyata yaitu praktik rumah sakit. Dalam praktik klinik mahasiswa di harapkan lebih aktif dan cekatan disetiap tindakan (Rindayati, 2014).

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Dari Tugas Klinis Dan Beban Kerja

Tabel 3 Distribusi Stres dari tugas klinis dan beban kerja

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
Stres ringan	24	14.2
Stres sedang	115	68.0
Stres berat	30	17.8
Total	169	100.0

Hasil dari tabel 3 instrument kuisisioner penelitian

berdasarkan stres dari tugas klinis dan beban kerja didapatkan hasil bahwa tingkat stres mahasiswa sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 115 (68,0%) responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khateer (2014) mengatakan bahwa sumber stres utama mahasiswa adalah berasal dari tugas dan beban kerja pada saat praktik klinik. Kekhawatiran mahasiswa mendapatkan nilai yang buruk, terlalu banyak tekana atau tugas yang diberikan selama praktik klinik, mahasiswa merasa bahwa penampilan yang ditunjukkan tidak sesuai dengan ekspektasi pengajar, merasa bosan dan tidak fleksibel saat praktik klinik.

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Dari Pembimbing Klinik

Tabel 4 Distribusi Stres dari pembimbing klinik

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
Stres ringan	113	66.9
Stres sedang	55	32.5
Stres berat	1	.6
Total	169	100.0

Dari 169 responden tabel 4 sebanyak 113 (66,9%) merasakan stres ringan yang bersumber dari pembimbing klinik. Adapun mahasiswa yang merasakan stres sedang sebanyak 55 (32,5%) dan stres berat sebanyak 1 (0,6%). Dalam Harini (2018) menjelaskan bahwa bimbingan praktik merupakan upaya untuk menumbuhkan kemampuan profesional (intelektual, teknikal dan interpersonal) peserta didik melalui upaya integrasi berbagai konsep, teori dan prinsip keperawatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar klien secara komprehensif.

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Dari Lingkungan Klinis

Tabel 5 Stres dari lingkungan klinis

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
stres ringan	101	59.8
stres sedang	64	37.9
stres berat	4	2.4
Total	169	100.0

Hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa pada tingkat stres mahasiswa yang disebabkan karena lingkungan klinik sebagian besar mengalami stres ringan sebanyak 101 (59,8%). Sumber stres yang paling banyak dialami oleh mahasiswa dikarenakan terdapat perbedaan antara teori yang diberikan di dalam perkuliahan dengan situasi nyata yang ada di dalam lingkungan klinik.

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Dari Teman Sebaya Dan Mahasiswa Keperawatan Dari Perguruan Tinggi Lain.

Tabel 6 Stres dari teman sebaya dan mahasiswa keperawatan dari perguruan tinggi lain.

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
stres ringan	111	65.7
stres sedang	58	34.3
Total	169	100.0

Hasil penelitian tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres ringan sebanyak 111 (65,7%). Dalam Purwati (2018) mendefinisikan stres akademik sebagai stres yang terjadi karena adanya tekanan-tekanan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat dan menunjukkan prestasi dan keunggulannya.

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Dari Merawat Pasien

Tabel 7 Stres dari merawat pasien

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
stres ringan	87	51.5
stres sedang	80	47.3
stres berat	2	1.2
Total	169	100.0

Dari tabel 7 sumber stres yang di sebabkan karena merawat pasien sebagian besar mahasiswa mengalami stres ringan sebanyak 87 (51,5%). Pekerjaan seorang perawat merupakan pekerjaan yang memiliki stres yang tinggi, karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dengan diagnose penyakit dalam respon yang berbeda-beda (Desima, 2013).

Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Stres Karena Kurangnya Pengetahuan Dan Keterampilan Profesional

Tabel 8 Stres karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
stres ringan	76	45.0
stres sedang	85	50.3
stres berat	8	4.7
Total	169	100.0

Dari tabel 8 169 responden terdapat (50,3%) merasakan stres sedang karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan atau skill ketika menjalani praktik klinik. Pembelajaran klinik menjadi kegiatan yang su-

lit bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa tidak berdaya ketika harus berhadapan dengan situasi nyata yang mereka hadapi ketika menjalani pembelajaran klinik (Syahreni, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Selama Menjalani Praktik Klinik Keperawatan Dasar”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berumur 19 tahun sebanyak 106 (62,7%). Jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 134 (79,3%). Jurusan pada saat SMA/SMK mahasiswa sebagian besar SMA sebanyak 121 (71,6%).
2. Tingkat stres mahasiswa praktik klinik keperawatan dasar sebagian besar dalam kategori stres sedang sebanyak 96 (56,8%), kategori stres ringan sebanyak 70 (41,4%), dan kategori stres berat sebanyak 3 (1,8%).
3. Dari hasil penelitian sumber stres yang paling utama menyebabkan stres pada mahasiswa yaitu karena mereka khawatir tentang nilai rendah atau nilai buruk yang akan di peroleh saat praktik klinik keperawatan dasar.
4. Sumber stres yang sedikit membuat mahasiswa merasa stres yaitu karena mahasiswa merasa tidak bisa bergaul dengan teman dalam satu kelompok.

SARAN

1. Bagi Responden

Mahasiswa diharapkan untuk terus belajar dengan membangun komunikasi yang baik, baik terhadap dosen pembimbing, petugas kesehatan maupun pasien sehingga stres mahasiswa semakin berkurang. Sebelum melaksanakan praktik klinik mahasiswa harus lebih banyak melakukan latihan mandiri tindakan keperawatan dan terus belajar mengenai asuhan keperawatan. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat stres yang di alami mahasiswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperhatikan kesiapan mahasiswa pada saat akan praktik klinik dan lebih banyak memberikan tugas asuhan keperawatan untuk mahasiswa dapat belajar serta meminta mahasiswa untuk melakukan banyak mandiri dan latihan. Memberikan konseling untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik dirumah sakit yang berhubungan

langsung dengan pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi mengenai tingkat stres yang dialami mahasiswa di masing-masing stase keperawatan. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti tingkat stres mahasiswa dengan berbagai faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Custodio et al. (2009). *Stress factors in clinical teaching in nursing: the students perspective*.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Klinik*. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Khater, Wejdan A. (2014). *Sources Of Stress And Coping Behaviours In Clinical Practice Among Baccalaureate Nursing Students*. International Journal Of Humanities And Social Science Vol. 4. Jordan University Of Science And Technology Jordan.
- Lin, chat kit. (2006). *Perceived stress and coping strategies of barcalaureate nursing students in clinical practice*. Tesis. The University of Hong Kong.
- Pryjmachuk, S., & Richards, D.A. (2007). Predicting stress in pre-registration nursing students. *British Journal of Health Psychology*, 12, 125-144.
- Rahayu, Septi. (2017). *Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Reni Rahmahidayani. (2012). *Gambaran stres dan strategi koping mahasiswa program reguler 2009 FIK UI saat melaksanakan praktik klinik PKD II*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Rofiah, Rindayati. (2014). *Gambaran Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Mahasiswa dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan*. Stikes Karya Husada Semarang. Jurnal Manajemen Keperawatan.
- Sularyo, T.S & Kodim, M. (2009). Retardasi Mental. *Sari Pediatri Vol.2 No.3* : 170-177.